

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Salah satu upaya untuk menumbuhkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan berperan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan meningkatkan kecerdasan bangsa. Upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat membangun secara bertanggung jawab untuk membangun bangsanya merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Dilihat dari fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, pemerintah menyelenggarakan tiga jenjang pendidikan antara lain yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu program pendidikan formal dari pemerintah untuk memajukan anak bangsa yang menyiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan keahlian sehingga diharapkan mampu mengembangkan ilmu dan keahlian yang diperolehnya itu demi kemajuan dirinya, masyarakat dan bangsa.

Ditegaskan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal (15) yang menyatakan bahwa SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Serta diharapkan mampu untuk mengikuti perkembangan dan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, bangsa dan negara yang tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Sebagai konsekuensi dari tujuan tersebut yaitu lulusan SMK harus memenuhi standar kompetensi lulusan sehingga secara kualitas

mampu memenuhi tuntutan dunia usaha dan industri sesuai bidang keahlian masing-masing serta mampu mengembangkan sikap profesional. Standar kompetensi yang harus dicapai SMK dilaksanakan melalui pembelajaran keterampilan. Berkaitan dengan hal ini, upaya peningkatan kualitas pembelajaran perlu dilaksanakan dengan berbagai terobosan baru yang berkenaan dengan pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen di dalamnya yang saling berhubungan satu sama lain.

Salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di Yogyakarta yaitu SMK Karya Rini YHI Kowani. SMK Karya Rini merupakan sekolah swasta yang bernaung pada yayasan hari ibu koperasi wanita Indonesia. Dari data akreditasi SMK Karya Rini memiliki dua jurusan yaitu akomodasi perhotelan dan tata busana dengan akreditasi A. SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta memiliki visi dan misi yaitu mempersiapkan anak didiknya menjadi tenaga kerja yang professional, kreatif, dan mencetak lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja meningkatkan kualitas sumber daya manusia tidak hanya dipandang melalui kecerdasan intelektual, namun kreatifitas dan *skill* merupakan salah satu aspek penting.

Jurusan tata busana adalah salah satu jurusan yang banyak diminati karena keterampilan tentang busana banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Busana adalah salah satu kebutuhan pokok manusia oleh karena itu busana tidak akan lekang oleh waktu dan akan tetap terus menerus digunakan. Pembelajaran keterampilan membuat busana di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta masih kurang efektif bila ditinjau dari kesiapan siswa serta sikap siswa saat menerima pembelajaran.

Materi pembelajaran yang disajikan di SMK Karya Rini dalam keterampilan membuat busana salah satunya adalah keterampilan membuat rok. Materi keterampilan diberikan pengetahuan dasar yaitu membuat pola rok, memotong bagian-bagian rok dan menjahit bagian-bagian rok yang akhirnya dapat membuat sebuah produk. Penyampaian materi dilakukan dengan cara ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan eksperimen. Sumber belajar dari penyampaian materi diperoleh dari RPP yang dibuat guru dan sekolah, buku panduan menjahit yang dibuat sedemikian rupa menjadi jobsheet yang mudah dipahami siswa, majalah mode, tabloid dan internet.

Pembelajaran keterampilan menjahit rok adalah pembelajaran praktek yang dilaksanakan di kelas XI. Siswa kelas XI SMK Karya Rini sebanyak 35 siswa. Proses pengamatan dan wawancara bersama guru pada saat observasi, keterampilan pembuatan rok merupakan materi yang harus diperhatikan. Materi menjahit rok merupakan materi penting yang harus dikuasai peserta didik. Berdasarkan proses pengamatan dari hasil praktek tidak sedikit siswa yang mendapat nilai dibawah dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Tidak sedikit siswa yang kurang mempersiapkan diri untuk mengikuti praktek pembuatan rok bahkan masih ada siswa yang belum mahir dalam menggunakan mesin jahit. *Track record* prestasi siswa sebelum masuk SMK Karya Rini sebagian besar berada dibawah rata-rata sehingga guru harus ekstra sabar dalam mengajar.

Kelas XI SMK biasanya di semester 2 mengikuti program OJT (*On The Job Training*) sehingga waktu terbatas untuk guru mengajar proses menjahit rok. Kurangnya sarana prasarana yang ada disekolah seperti beberapa mesin jahit yang

rusak sehingga siswa harus bergantian untuk menjahit dan kurangnya partisipasi siswa untuk memperhatikan guru yang melakukan demonstrasi membuat pembelajaran menjadi tidak efektif. Pembelajaran praktek tengah berlangsung beberapa anak yang kurang paham bertanya lagi dan guru harus melakukan demonstrasi kepada beberapa murid. Pada saat guru melakukan ulang demonstrasi kepada beberapa murid, ada beberapa murid yang mengobrol dan bermain hp sehingga suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, diketahui bahwa beberapa mesin jahit tidak dapat digunakan karena banyak yang rusak, alat mesin tidak lengkap serta beberapa siswa mengaku malas untuk mempersiapkan mesin sendiri. Selain itu, masih ada siswa yang tidak lengkap membawa perlengkapan alat dan bahan sehingga siswa harus meminjam kepada teman sebangku, dan ada pula yang izin keluar kelas untuk membeli alat atau bahan yang tidak dibawa. Sikap kerja siswa pada umumnya lebih banyak menunjukkan sifat pasif dalam mengikuti pembelajaran, siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran karena berbicara sendiri atau lebih banyak mengajak untuk bergurau di kelas sehingga siswa tidak dapat menggunakan waktu dengan semaksimal mungkin.

Idealnya hasil belajar siswa harus cemerlang tetapi realitanya banyak sekali kekurangan sehingga tidak semua siswa dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan. Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Untuk mengetahui kompetensi yang telah dicapai siswa, guru harus melakukan penilaian hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan informasi berupa angka, deskripsi verbal, bertujuan untuk

membuat suatu keputusan tentang pencapaian hasil belajar atau kompetensi peserta didik. Ada tiga aspek untuk melakukan penilaian yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Melalui penilaian hasil belajar guru dapat mencari penyebab dari permasalahan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Seluruh uraian diatas menunjukkan permasalahan pembelajaran di SMK karya Rini cukup kompleks, peneliti mencari tau hasil belajar kompetensi keterampilan pembuatan rok pada siswa kelas XI. Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan secara rinci pencapaian hasil belajar kompetensi keterampilan membuat rok yang ditinjau pada aspek psikomotor.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil pencapaian kompetensi siswa pada keterampilan membuat rok masih kurang dan belum memenuhi standar KKM yang ditentukan yaitu 75.
2. Prestasi siswa sebelum memasuki SMK Karya Rini dibawah rata-rata
3. Sarana dan prasarana yang belum memadai seperti mesin jahit yang tersedia hanya 25 buah sedangkan siswa berjumlah 35 sehingga bergantian untuk menggunakan mesin jahit.
4. Sebagian besar siswa belum mahir menggunakan mesin jahit dan alat praktek seperti *cutter* standar industri.
5. Siswa kurang memperhatikan materi praktek menjahit yang disampaikan oleh guru yang disebabkan oleh beberapa perilaku siswa di dalam kelas yaitu saling *mengobrol* atau bermain *handphone* di dalam ruang praktek, bahkan ada beberapa siswa yang ikut menyela ketika guru sedang menyampaikan materi.

### **C. Batasan Masalah**

Latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan bahwa permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini cukup banyak sehingga diperlukan adanya pembatasan masalah. Tujuan pembatasan masalah untuk menyederhanakan dan membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih fokus, mudah dipahami, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mendeskripsikan pencapaian hasil kompetensi keterampilan siswa, maka batasan masalah ada penelitian ini dilakukan pada kompetensi keterampilan siswa dalam menjahit rok suai yang ditinjau pada aspek persiapan, proses dan hasil.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah :

1. Bagaimana pencapaian hasil belajar kompetensi keterampilan membuat rok pada siswa di kelas XI SMK Karya Rini YHI Kowani?
2. Bagaimana pencapaian hasil belajar kompetensi keterampilan membuat rok pada siswa ditinjau dari aspek persiapan, proses dan hasil?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan pada perumusan permasalahan diatas, yaitu:

1. Mendeskripsikan pencapaian hasil belajar kompetensi keterampilan membuat rok pada siswa di kelas XI SMK Karya Rini YHI Kowani.
2. Mendeskripsikan pencapaian hasil belajar kompetensi keterampilan membuat rok pada siswa ditinjau dari aspek persiapan, proses dan hasil.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan informasi tentang pencapaian hasil belajar kompetensi keterampilan membuat rok suai. Selain itu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian penelitian yang lebih lanjut.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Lembaga/Sekolah**

1. Mengetahui pencapaian hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di SMK Karya Rini di jurusan tata busana kelas XI dalam praktek pembuatan rok suai yang ditinjau dari aspek psikomotor siswa.
2. Sebagai bahan pemikiran bagi guru mengetahui nilai siswa dalam praktek pembuatan rok dan meningkatkan kembali kualitas pembelajaran di sekolah terutama di kelas XI tata busana SMK Karya Rini YHI Kowani.
3. Dapat membantu upaya perbaikan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa pada praktek pembuatan rok yang tercermin dalam nilai hasil belajar siswa ditinjau dari aspek psikomotor.

#### **b. Bagi Mahasiswa**

1. Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada mahasiswa sebagai calon guru, membuat penilaian dalam mengajar praktik.
2. Dapat mengetahui secara detail kesulitan yang dialami siswa dalam mencapai kompetensi.
3. Dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau acuan untuk penelitian berikutnya.

4. Bagi mahasiswa yang akan menjadi calon guru sudah mempunyai gambaran tentang pembelajaran yang diharapkan siswa dengan melihat indikator-indikator pencapaian hasil belajar siswa.

a. Bagi Jurusan

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang pencapaian hasil belajar dan pencapaian kompetensi siswa tiap indikator terutama dalam kompetensi keterampilan membuat rok.



